

**TANTANGAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN: REFLEKSI KEGIATAN
FOCUS GROUP DISCUSSION PROGRAM BERSINAR**

Marisa Fauziah¹⁾, Khopipah Arikah²⁾, Dede Urfah Hidayah³⁾, dan Nastiti Novitasari⁴⁾

¹ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: marisafauziah00@gmail.com

² Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: arikahkhopipah@gmail.com

³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: urfahhidayah08@gmail.com

⁴ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Based on the results of Focus Group Discussion (FGD) activities, it was found that the reality that occurred was so complex agricultural development constraints, especially from the factor of active involvement of local governments with various challenges felt by local people who work as farmers and independent farming as the main subject in determining agricultural productivity and local community leaders in supporting the agricultural sector in the Karikil, Mangkubumi, Tasikmalaya. Focus Group Discussion activities of BERSINAR (Gardening and Healing with the Qur'an) were carried out in Karikil. This activity was attended by several community leaders and local resident. The FGD activity of socialization of the BERSINAR program aims to inform the program that will be implemented as well as open a discussion forum for the community so that problems and obstacles that occur in the agricultural sector can be known. This discussion activity has founded regarding the obstacles faced; lack of government presence, people do not understand modern agricultural techniques, labor crisis (farmers), inadequate fertilizer and agricultural equipment, and farmers have never been given modern agricultural education.

Keywords: *focus group discussion, challenges, productivity, agriculture.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan sosialisasi program Bersinar (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Qur'an) melalui kegiatan *Focus Group Discussion* merupakan manifestasi dari identifikasi masalah dan karakteristik lingkup masyarakat di Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya berdasarkan potensi sumber daya alam yang asri dengan melalui kegiatan *Focus Group Discussion*. Kegiatan ini bertujuan untuk memantik pandangan para tokoh masyarakat dan warga lokal seputar produktivitas pada sektor pertanian. Berlangsungnya kegiatan *Focus Group Discussion* dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki peranan dalam tatanan masyarakat di Kelurahan Karikil serta masyarakat lokal dalam

upaya bertukar pikiran, menyamakan persepsi dan curah pendapat terkait perkembangan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Berdasarkan intisari kegiatan *Focus Group Discussion* yang dikemukakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan diskusi ditemukan bahwa realita yang terjadi begitu kompleks mengenai kendala pembangunan pertanian terutama dari faktor keterlibatan aktif pemerintah daerah dengan berbagai tantangan dirasakan oleh masyarakat lokal yang berprofesi sebagai petani maupun bercocok tanam mandiri sebagai subjek utama dalam menentukan produktivitas pertanian dan tokoh masyarakat setempat dalam mendukung sektor pertanian khususnya pada cakupan wilayah Karikil. Tantangan demi tantangan yang dirasakan

dan dihadapi berupa hak-hak yang tidak terpenuhi dengan sebab peran pemerintah setempat yang tidak maksimal memberikan perhatian dalam aspek dukungan nyata berupa materi maupun non materi pada sektor pertanian baik berupa penyuluhan peningkatan pengetahuan bercocok tanam bagi petani, penyaluran bantuan pakan pupuk, hingga pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia yakni pertanian menjadi tulang punggung pembangunan (Hamidi, 2018), sehingga seyogyanya akan dapat terus berkembang dengan meningkatkan kualitas produktivitas pertanian dengan melalui penyuluhan yang bersinergi melalui adanya operasi kemitraan dari hubungan kerja sama produktif yang harmonis dengan pemangku kepentingan yang berkualitas. Kontribusi sektor swasta dibutuhkan untuk menyukseskan transformasi sektor pertanian (Permani & Wihardja, 2023). Namun realita menyatakan minimnya perhatian lembaga pemerintah menjadi tantangan-tantangan inilah terjadi hingga menimbulkan keterlambatan peningkatan produktivitas pertanian yang sulit berkembang dan terus menerus diam di tempat tanpa menunjukkan adanya perkembangan yang dapat menyelaraskan dengan kondisi era zaman modern kini.

Sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 mengatur tentang (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, 2018) adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi

usaha, pendapatan, serta kesejahteraan, seraya meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Berdasarkan kebijakan tersebut, secara kontras menunjukkan bahwa peran dari pihak luar sebagai fasilitator dengan terjun langsung dalam memberikan kontribusi pada perubahan dan perkembangan dari permasalahan pada sektor pertanian.

Perlu diakui, bahwa dilema akan realita ini mendesak akan keberadaan aparat pemerintah memerankan peran krusial dalam mengayomi masyarakat sebagai warga negara dengan memberikan hak seutuhnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan perkembangan potensi dan sumber daya guna mewujudkan kondisi masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Peran dukungan secara tanggap dan tepat oleh pemerintah sebagai aspek pendukung dari pembangunan infrastruktur. Pembangunan pada sektor pertanian berperan strategis dalam pembentukan sistem perekonomian nasional (Dadi, 2021). Melalui pemanfaatan sumber daya alam dan pertanian untuk meningkatkan *value* perekonomian menjadi upaya dalam mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat jangka panjang, sehingga kebijakan diiringi dengan keterlibatan aktif seyogyanya menjadi fokus utama pemerintah meski tidak serta merta mudah direalisasikan akan tetapi dengan memastikan pencerminan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan komitmen dan langkah nyata.

IDENTIFIKASI MASALAH

Kegiatan *Focus Group Discussion* ini merupakan sosialisasi dalam pendekatan dalam kegiatan Mahasiswa Membangun Desa melalui pelaksanaan program “BERSINAR (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Qur’an) di Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya”. Waktu pelaksanaan kegiatan program dilaksanakan, 17-19 November 2023. Partisipasi mitra dalam

pelaksanaan program bersinergi dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sekar Bangbara mengingat lokasi pelaksanaan sangat menunjang terlaksananya kegiatan serta wadah lembaga ini yang membantu dalam koneksi terselenggaranya program dan menemukan tantangan dan masalah dengan melalui upaya penyelesaian program ini menjadi jembatan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Focus Group Discussion* dalam program Bersinar (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Qur'an) dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sekar Bangbara berlokasi di Karikil, Tasikmalaya, dengan dihadiri sejumlah tokoh masyarakat dan warga lokal setempat. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* ini serupa dengan diskusi pada umumnya, akan tetapi yang membedakan adalah pada kegiatan FGD proses diskusinya lebih terfokus pada suatu grup untuk membahas permasalahan tertentu yang dihadapi dan membutuhkan penyelesaian berupa solusi.

Dari kegiatan diskusi tersebut menghasilkan buah dari permasalahan, selanjutnya melakukan pendekatan secara partisipatif dengan keterlibatan pelaksana dan peserta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Jumlah sasaran yang dituju dalam kegiatan FGD ini adalah sejumlah tokoh masyarakat yang memiliki peran serta pengaruh dalam struktur tatanan masyarakat serta warga lokal di Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya dengan lokasi kegiatan diselenggarakan di TBM Sekar Bangbara, pada hari Jum'at 17 November 2023.

Membangun produktivitas dalam konteks pertanian mengalami dinamika dengan berbagai kompleksitas tantangan yang rumit. Maka kinerja menjadi hasil pengukuran mencakup keberhasilan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Diketahui bahwa sektor swasta

memerankan posisi dalam memfasilitasi, namun, kecenderungan sistem pelayanan yang tidak menentu dan berkesinambungan justru menjadi permasalahan yang dihadapi sehingga semakin sulit sektor pertanian pada cakupan wilayah tertentu untuk mengalami kemajuan. Adapun dalam program-program pemerintah sebelumnya sebatas pada pendanaan peningkatan produksi pertanian, dengan sekadar memberikan dana untuk meningkatkan angka produksi tanpa diimbangi dengan pemberdayaan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani maupun masyarakat lokal (Handono, Hidayat, & Purnomo, 2020).

Produktivitas adalah perbandingan antara dua dimensi yang saling berhubungan, yakni berupa efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu berpengaruh pada hasil yang dicapai (*output*) dengan efisiensi yang berkaitan dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (*input*) dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Bahri, 2019). Kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan adanya keberlanjutan oleh pemerintah atau lembaga swasta sebagai fasilitator dalam mewadahi kegiatan kemajuan sektor pertanian terkait dalam penerimaan materi penyuluhan dan menerapkan inovasi yang masyarakat terima dari kegiatan penyuluhan.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses yang berorientasi dalam memandirikan masyarakat sesuai dengan kemampuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dapat menjadi sarana mengakses sumber daya lokal dengan maksimal dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama dalam pusat pengembangan (Bahua, 2016). Keberhasilan pencapaian penyuluhan pertanian tidak serta merta mengurangi esensi dari kontribusi terlibatnya masyarakat dan pemerintah dalam desain

penyelenggaraan kegiatan. Penyuluhan pertanian dengan upaya pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan apabila keseluruhan dari pihak pemangku kebijakan serta masyarakat dapat dilibatkan dengan konsep yang jelas dan memiliki panduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi program Bersinar (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Quran) melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* yang dilaksanakan di kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya bertujuan untuk menghubungkan dan menyelaraskan pemahaman terkait program yang akan dilaksanakan sekaligus membuka forum diskusi untuk Masyarakat agar dapat diketahui masalah dan hambatan yang terjadi pada sektor pertanian.

Sebelum melakukan program kegiatan sosialisasi ataupun *Focus Group Discussion*, tim pengabdian sudah melakukan observasi di Kelurahan Karikil, Tasikmalaya. Setelah dikaji lebih mendalam, potensi pertanian cukup besar, karena masih banyak area persawahan dan perkebunan sehingga program Bersinar merupakan salah satu inovasi dalam berkebun.

Metode *Focus Group Discussion* yang dilakukan menurut Rusdiyana, dkk (2020) yaitu: 1) adanya antusias peserta terhadap topik yang diberikan, 2) dapat menemukannya akar permasalahan dan cara penanganannya. Adapun mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh petani yaitu:

1. Kurangnya Kehadiran Pemerintah

Pemerintah belum dirasa maksimal dalam mendukung kesejahteraan petani. Padahal petani sebagai penyedia atau pemasok bahan makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kebijakan-kebijakan dari pemerintah juga masih belum benar-benar terasa manfaatnya oleh petani, bahkan penyuluhan mengenai pertanian pun tidak

dilaksanakan, sehingga tidak ada peningkatan terhadap kinerja para petani. Kehadiran pemerintah sangat diperlukan, hal ini dikarenakan hampir semua petani sangat bergantung dari penghasilan usaha tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian besar penghasilan petani dari hasil tani tergolong rendah bahkan masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hanya sebagian kecil petani yang memiliki penghasilan besar karena memiliki pertanian dengan skala besar. Oleh karena itu kehadiran pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung produktivitas pertanian, sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani.

2. Masyarakat Kurang Mengerti Teknik Pertanian yang Modern

Perkembangan zaman yang sudah modern mengharuskan petani harus mengerti teknik pertanian yang modern, sehingga kesejahteraan petani disana masih tertinggal. Karena petani di kelurahan Karikil Tasikmalaya sangat bergantung terhadap curah hujan dan kondisi tanah yang ada disana, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pelatihan mengenai teknik pertanian modern.

Pertanian modern menerapkan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. Pertanian modern didorong oleh kekuatan teknologi dan modal. Petani perlu menyesuaikan keterampilan mereka untuk menguasai berbagai teknik produksi. Menurut Durmasari (2020) dalam (Teguh Soedarjo, dan Rojaunnajah Kartika Ainiyah, 2022) fungsionalitas teknologi ini tidak sekadar berperan dalam proses produksi, namun juga pada proses pra dan pasca produksi. Oleh karena itu, pertanian modern dianggap sebagai kegiatan pertanian padat modal.

Ketidakhahaman petani terhadap teknik pertanian modern, karena kebanyakan petani bekerja secara turun temurun dan mewarisi teknik-teknik yang sudah diberikan oleh leluhurnya. Hal

lainnya adalah kurangnya edukasi atau pemberian pengetahuan dan pelatihan terhadap pertanian modern sehingga petani tidak mengerti terhadap perkembangan teknik pertanian dari tradisional ke modern.

3. Krisis Tenaga Kerja (Petani)

Di zaman yang serba modern, dimana anak muda sudah tidak mau bekerja dalam bidang pertanian. Karena seperti yang diketahui kesejahteraan petani masih rendah, sehingga menjadi pertimbangan bagi anak muda untuk berkecimpung sebagai petani. Bukan hanya anak muda, orang tua pun hanya sedikit yang mau bertani.

Menurut Susilowati dalam (Syarifah, Maryam, & Yamani, 2021) Terdapat berbagai alasan yang menjadi penyebab turunnya minat pemuda atau generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, salah satunya adalah sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi Indonesia yang belum maju dan belum dapat memberikan pendapat yang memadai. Penghasilan dari pertanian yang tidak pasti dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadikan faktor krisis tenaga kerja petani. Modal dan hasil yang tidak sebanding bahkan terkadang merugi karena panen yang gagal ataupun pupuk yang mahal menjadi hambatan kemajuan pertanian.

Perlu upaya dari pemerintah untuk menarik minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan seperti membangkitkan kesadaran pentingnya pertanian untuk mengatasi krisis pangan, mengembangkan agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah pertanian, inovasi teknologi, bantuan dana kepada petani, dan lain lain sebagainya.

4. Pupuk dan Alat Pertanian yang Kurang Memadai dan Modern

Menunjang keberhasilan bertani diperlukan pupuk dengan kualitas bagus, dan cukup dengan kebutuhan petani. Namun, pupuk sendiri tergolong cukup mahal dan dibatasi untuk pembeliannya

sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil pertaniannya. Mau tidak mau petani harus membeli pupuk dengan harga mahal, meskipun adanya Kartu Tani namun pemanfaatannya belum maksimal.

Selain itu, alat pertanian yang kurang memadai menjadi hambatan bagi para petani, seperti traktor yang jumlahnya sedikit sehingga untuk membajak lahan memerlukan waktu yang cukup lama. Hal tersebut memperlama proses penanaman. Terkadang karena petani harus menggunakan alat tersebut secara bergantian, sehingga beberapa lahan digarap secara manual dengan alat seadanya. Maka dari itu perlu bantuan berupa alat pertanian modern dari pemerintah yang dapat mengefisienkan proses bertani. Namun realita yang terjadi terdapat oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan situasi dan bantuan dari pemerintah hanya digunakan untuk kepentingan pribadi.

5. Petani Belum Pernah Diberikan Edukasi Mengenai Pertanian Secara Modern

Zaman yang sudah berkembang mengharuskan para petani kerja lebih cerdas dengan beralih dari pertanian yang tradisional ke pertanian yang modern. Edukasi mengenai pertanian penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pertanian yang efisien dengan pemanfaatan lahan secara maksimal. Namun permasalahan yang dialami para petani adalah tingkat pendidikan yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi untuk bertani kurang diperhatikan padahal pekerjaan di sektor pertanian membutuhkan keahlian khusus. Oleh karena itu dalam adaptasi inovasi teknologi pertanian juga sulit, karena dalam hal ini memerlukan tingkat kemampuan yang memadai bagi para petani. Namun tidak menutup kemungkinan meskipun pendidikan yang rendah jika pemerintah dan lembaga terkait memberikan edukasi secara terus menerus terhadap para petani, sehingga

dapat mengadopsi inovasi teknologi pertanian agar menghasilkan tanaman yang kuantitas dan kualitasnya tinggi.

Produktivitas dalam pertanian merupakan perbandingan antara hasil yang didapatkan setelah panen yang dilakukan dengan biaya yang dikeluarkan atau luas lahan yang digarap. Semua petani mengharapkan kesesuaian usaha dan hasil yang didapatkan, karena bertani bukanlah pekerjaan yang mudah, tahapan-tahapan yang dilakukan dari mulai menggarap lahan sampai panen merupakan proses yang membutuhkan kesabaran dan keuletan. Masalah yang sering terjadi adalah gagal panen yang menyebabkan petani merugi. Sehingga perlu peningkatan produktivitas pertanian agar meningkatkan efisiensi dari berbagai hal bagi petani itu sendiri. Namun untuk mencapai itu terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi para petani.

Produktivitas komoditas pertanian sangat bergantung kepada kemampuan petani dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan komoditas tersebut. Salah satunya unsur hara tanah dan daya dukung lahan. Sehingga dibutuhkan rekayasa berbasis ilmu pengetahuan agar daya dukung lahan yang ada sesuai dengan komoditas pertanian yang akan dikembangkan.

Dalam meningkatkan produktivitas pertanian, lahan yang bagus merupakan unsur yang sangat berpengaruh. Lahan yang cocok digunakan untuk menanam padi haruslah tanah yang mengandung lempung, pasir, dan debu. Begitu pula tanaman lain, karena memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun untuk bertani tidak harus memiliki lahan yang luas, akan tetapi bagaimana memanfaatkan lahan yang ada dengan seefisien mungkin. Lahan pekarangan yang sempit pun dapat digunakan untuk menanam sayuran, rempah-rempah untuk memasak, ataupun lainnya sesuai dengan keinginan kita.

Menurut Wiebe dalam (Helmi Noviar et al, 2023) mengemukakan bahwa

produktivitas pertanian sangat penting untuk menciptakan ketahanan pangan, dan bahwa lahan sangat berpengaruh pada peningkatan produktivitas pertanian. Selain itu infrastruktur juga penting dalam meningkatkan produktivitas lahan pertanian tanaman pangan di pedesaan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian yaitu dengan mengadakan penyuluhan pertanian. Program ini menjadi suatu kegiatan dalam rangka belajar dan mengedukasi petani agar dapat memanfaatkan lahan pertanian dengan sebaik mungkin dengan hasil panen yang sesuai dengan tenaga dan modal yang dikeluarkan.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas petani, maka dilaksanakan kegiatan penyuluhan Bersinar (Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Quran). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar petani dapat menerima gagasan baru, sehingga dapat bertransisi dari petani yang tradisional menjadi petani yang modern untuk bersaing di era modernisasi. Kegiatan penyuluhan merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk memastikan petani sadar dan aktif mengadopsi inovasi untuk mencapai produktivitas tenaga kerja dan pendapatan usaha tani yang lebih tinggi.

Dari tantangan yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian, maka dilakukan penyuluhan pertanian dengan memanfaatkan lahan sempit. Hal ini sebagai langkah awal memperbaiki pertanian dari pemanfaatan lahan sempit, karena untuk mengelola lahan yang luas perlu pengetahuan juga untuk mengelola lahan sempit. Tujuannya agar petani dapat memanfaatkan lahan yang tersedia dengan sebaik mungkin, karena untuk bertani sukses tidak harus memiliki lahan yang luas tetapi bagaimana memanfaatkannya secara efisien.

Penyuluhan tidak hanya sebagai sarana belajar dan pelatihan pertanian tetapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani yang saat ini masih rendah tingkat kesejahteraannya. Menurut Bahri (2019) petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Dengan adanya perluasan ini, diharapkan seluruh informasi pertanian yang berkembang dapat terserap dan diterima oleh para petani. Semakin banyaknya informasi yang tersedia bagi petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Oleh karena itu penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan atau produktivitas petani dan menjawab tantangan dalam produktivitas pertanian. Namun, perlu kerja sama dari berbagai pihak untuk mewujudkannya, sehingga terciptanya pertanian yang modern untuk mengatasi krisis pangan di tengah semakin pesatnya jumlah penduduk di Indonesia.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa sektor swasta memerankan posisi dalam memfasilitasi, namun kecenderungan sistem pelayanan yang tidak menentu dan berkesinambungan justru menjadi tantangan yang dihadapi sehingga makin sulit sektor pertanian pada cakupan wilayah tertentu untuk mengalami kemajuan. Kegiatan *Focus Group Discussion* pada penyelenggaraan program BERSINAR (Berkebudayaan dan Rehat Sejenak dengan Al-Qur'an) di Kelurahan Karikil, Mangkubumi, Tasikmalaya yang bertujuan untuk mensosialisasikan program yang hendak dilaksanakan sekaligus membuka forum diskusi untuk menyamakan persepsi dan meninjau kendala seputar produktivitas pertanian. Melalui kegiatan *Focus Group Discussion* ditemukan sejumlah tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat berprofesi sebagai petani

maupun bercocok tanam mandiri sebagai subjek utama dalam menentukan produktivitas pertanian dan tokoh masyarakat setempat dalam mendukung sektor pertanian di Karikil.

Saran atau rekomendasi baik dalam pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat maupun pemangku kebijakan yakni; bagi pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan maka seyogyanya diberikan pendalaman kajian konsentrasi tentang sosialisasi dan manajemen program. Selanjutnya, saran atau rekomendasi bagi pemangku kebijakan yaitu pemerintah lokal setempat untuk dapat memfasilitasi kegiatan dalam pengembangan produktivitas pertanian masyarakat di Karikil baik berupa materi maupun non materi agar dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam bidang pertanian guna menunjang swasembada pangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh elemen yang telah berpartisipasi memberikan kontribusi serta kesempatan dalam melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* pada penyelenggaraan program BERSINAR serta pada seluruh anggota atas kerjasamanya dalam mengupayakan terselenggaranya kegiatan.

REFERENSI

- Bahri, S. (2019). Dampak Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Ketahanan pangan*, 15-19.
- Bahua, I. M. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dadi, D. (2021). Pembangunan Pertanian dan Sistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 566-572.

- Hamidi, H. (2018). Peranan Sektor Pertanian dalam Pengembangan Ekonomi Regional Nusa Tenggara Barat. *Agrimansion: Agribusiness Management & Extension*, 3(1), 17-23.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Helmi Noviar et al. (2023). Tantangan Pengembangan Pertanian Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Desa Leuken). *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 3(1), 16-27.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, No.3 (2018).
- Permani, R., & Wihardja, M. M. (2023). Ketahanan Pangan di Indonesia. In *Memodernisasi Pertanian di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusdiyana, E., Cahyadi, M., Pramono, A., & Budiman, A. W. (2020). Partisipasi petani dalam pelatihan pembuatan pupuk organik berbasis kotoran sapi di Desa Kaliboto. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 127-133.
- Syarifah, M., Maryam, J., & Yamani, S. A. (2021). Krisis Tenaga Kerja Pertanian "Petani Muda" Masa Depan. *Jurnal Sains Pertanian*, 5(2), 85-91.
- Teguh Soedarjo, dan Rojaunnajah Kartika Ainiyah. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.